

**Penerapan Strategi Pembelajaran Mengelilingi Narasumber
(Circle The Sage) Pada Pembelajaran Matematika
Siswa Kelas VII SMP N 27 Padang**

Desti Ilhami¹

¹Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: e.chi@hotmail.com

Abstract

The problem of student mathematic learning outcomes at VIIth grade of SMPN 27 Padang caused by several factors, such as the process of learning still centrally to the teacher, students are still ashamed and doubt to ask, many student are unactive in discussion, and the students mathematic learning outcomes was low. The aim of this research is to figure out whether the studets mathematic learning outcomes by using circle the sage is better than using convensional learning of eight classes, choses two class sample VII₁ as experiment class and VII₂ as control class. Data in this research got by give the final test on both of sample class. To tested the hypothesis used t-test on level $\alpha=0,05$. Based on the result of final test. Can concluded that students mathematic learning outcomes by using circle the sage is better than students mathematic learning outcomes using convensional learning.

Key words: Circle The Sage, The Students Mathematics Learning Outcomes

Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan harus menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Namun untuk menciptakan suasana seperti itu, tidaklah semudah dengan apa yang dibayangkan. Suasana belajar tersebut hendaknya diperlukan keterlibatan aktif dalam belajar. Salah satu mata pelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa adalah matematika. Menyadari pentingnya matematika dalam pembelajaran maka guru yang mengajar harus baik dalam mendidik dan melatih siswanya agar tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai.

Untuk itu guru memegang peranan penting terhadap pencapaian tujuan pembelajaran matematika. Keberhasilan guru dapat dilihat dari cara guru memilih strategi, model, teknik dan pendekatan dalam saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP N 27 Padang pada tanggal 16 sampai 19 Januari 2015 terlihat bahwa selama proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru, dimana guru menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan beberapa contoh soal, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, lalu guru memberikan latihan dan

memberikan PR, dan seterusnya. Hanya sebagian siswa yang memperhatikan guru sementara siswa yang lainnya asyik dengan aktivitas masing-masing seperti mengobrol dengan teman sebangku. Pada saat guru menjelaskan materi, guru mencoba melakukan interaksi dengan siswa seperti tanya jawab terhadap materi yang sedang diajarkan, namun hanya beberapa dari siswa yang sering aktif untuk bertanya dan merespon pertanyaan yang diberikan guru, sedangkan yang lain lebih banyak diam.

Selain itu pada kegiatan mengerjakan latihan, proses tidak berjalan efektif karena ada beberapa dari siswa yang berjalan-jalan kedepan meja guru untuk bertanya dalam menjawab latihan dan sebagian besar siswa lainnya terlihat berjalan-jalan dari meja kemeja untuk menyalin jawaban temannya yang dianggapnya paham. Kondisi ini dikarenakan pada saat guru tanya jawab terhadap materi yang tidak dimengerti, siswa lebih banyak diam. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari salah satu siswa bahwa sebenarnya dia belum mengerti tentang pelajaran saat itu dan dia tidak berani untuk bertanya kepada guru.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 19 Januari 2015 dengan salah satu guru matematika di SMP N 27 Padang mengatakan bahwa beliau pernah berupaya

membentuk pembelajaran dengan diskusi kelompok. Namun hasilnya masih kurang efektif karena pada kenyataan yang bekerja kelompok hanya satu atau dua orang siswa di dalam kelompok. Hal itu disebabkan pada pembentukan kelompok diskusi, guru tidak memilih kelompok secara heterogen. Dengan demikian, pada saat temannya yang sudah selesai mengerjakan latihan secara kelompok terulang kembali beberapa siswa yang berjalan-jalan ke depan meja guru untuk bertanya dan beberapa siswa mencontek hasil pekerjaan kelompok temannya yang sudah selesai.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka peneliti perlu mencoba variasi-variasi dalam menyampaikan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi, metode, dan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya peneliti menerapkan Strategi Mengelilingi Narasumber (*Circle The Sage*).

Circle The Sage merupakan variasi dari strategi pembelajaran yang dapat bertukar pendapat sehingga pembelajaran melibatkan siswa secara aktif, efektif, dan menyenangkan. Begitu pula membuat siswa menciptakan gagasan, ide serta mengembangkan kebiasaan mengambil keputusan dan berpikir secara kritis dan analitis. Adapun langkah-langkah strategi

circle the sage menurut Sani (2013:201) yaitu:

- a. Guru menciptakan peserta didik untuk melihat yang memiliki pengetahuan tertentu untuk saling berbagi. Pengetahuan yang dimiliki, misalnya: peserta didik yang mampu menyelesaikan permasalahan matematika yang sulit. Tentu saja, pengetahuan tersebut harus terkait dengan mata pelajaran yang dipelajari.
- b. Beberapa peserta didik yang paham tersebut berdiri di depan kelas.
- c. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan meminta mereka untuk mengelilingi masing-masing ahli yang berbeda.
- d. Ahli menjelaskan apa yang dipahaminya, dan peserta yang mengelilingi, mendengar, mengajukan pertanyaan, dan mencatat informasi.
- e. Semua peserta didik kembali ke kelompoknya.
- f. Anggota kelompok menjelaskan apa yang dipelajarinya dan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai ahli yang telah dikunjungi.

Dari langkah-langkah strategi di atas, dapat dilihat strategi ini memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *circle the sage* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar matematika pembelajaran konvensional.

Terlihat dari tujuan penelitian di atas, peneliti ingin hasil belajar siswa meningkat. Menurut Hamalik (2011:155) mengatakan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Hasil belajar juga diartikan suatu kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar. Menurut Fontana dalam Suherman (2003:7) “pengertian belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman yang dilakukan oleh individu yang berdampak pada perubahan tingkah lakunya”. Oleh karena itu, perubahan belajar dapat menciptakan kondisi yang menarik, menyenangkan dan baik bagi siswa khususnya pada pembelajaran matematika. Nikson dalam Muliyardi (2002:3) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran matematika adalah upaya untuk membantu siswa mengintruksikan konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses

internalisasi sehingga prinsip dan konsep itu terbangun kembali.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong dan memfasilitasi siswa dalam belajar bukan pada apa yang dipelajari. Salah satu upaya guru yaitu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat seperti strategi *circle the sage*, agar terjadinya interaksi aktif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai.

Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Arikunto (2010:9) mengatakan “eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu”.

Populasi adalah keseluruhan objek dari penelitian. Arifin (2012:215) mengemukakan bahwa “populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”. Sedangkan bagian dari populasi yaitu sampel. Arifin (2012:215) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari

populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*)”. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* (secara acak). Dengan langkah-langkah pengambilan sampel yaitu:

- a) Mengumpulkan nilai ulangan tengah semester ganjil kelas VII SMP N 27 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015, kemudian dihitung rerata dan simpangan bakunya,
- b) Melakukan uji kesamaan rerata terlebih dahulu dilakukan:
 1. Uji normalitas terhadap kelompok data dengan menggunakan uji Liliefors;
 2. Melakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji barlett;
 3. Melakukan uji kesamaan rerata masing-masing kelas dengan menggunakan teknik anava satu arah;

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir hasil belajar. Analisis data tes akhir untuk menjawab apakah hasil belajar matematika siswa yang menerapkan strategi *circle the sage* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Dapat dilihat dari perbedaan

rerata dengan menggunakan t-test. Langkah-langkah uji t-test adalah:

a. Uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji Liliefors. Kriterianya adalah terima H_0 Jika $L_0 > L_{tabel}$ selain itu hipotesis ditolak. Dengan H_0 menyatakan bahwa data hasil belajar matematika kedua kelas sampel berdistribusi normal jika $L_0 > L_{tabel}$.

b. Uji homogenitas variansi, untuk mengujinya dilakukan uji F.

$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$ dengan kriteria pengujian terima hipotesis H_0

$$F_{1-\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)} < F < F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$$

kesimpulannya adalah data hasil belajar matematika siswa pada kedua kelas sampel memiliki variansi homogen.

c. Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dihitung harga S, selanjutnya rumus uji t. Telah diperoleh harga t dibandingkan dengan $t_{(1-\alpha)}$ pada tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$. Jika diperoleh $t > t_{(1-\alpha)}$ hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menerapkan strategi pembelajaran *circle the sage* lebih baik dari hasil belajar yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Jenis data dalam penelitian yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan berupa nilai tes akhir kelas VII SMP N 27 Padang.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil tes akhir diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Ini menunjukkan strategi pembelajaran *circle the sage* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas. Hal ini dapat dilihat dari rerata tes akhir yang diikuti oleh kedua kelas sampel, dimana rerata nilai kelas eksperimen adalah 65,63% sedangkan kelas kontrol yaitu 40%. Ini terlihat bahwa rerata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, dapat dilihat dari siswa yang tuntas dan tidak tuntas.

Hasil tes akhir dapat dilihat pada

Tabel 1: Data Tes Akhir

Kelas	n	x maks	x min	Nilai siswa	
				≥75	<75
Eksperimen	32	100	48	21	11
Kontrol	30	98	44	12	18

Berdasarkan analisis data diperoleh $t = 2,65$ dan $t_{(1-\alpha)} = 1,67$ dengan $dk = 60$ pada tingkat kepercayaan 95%. Ternyata $t > t_{(1-\alpha)}$, artinya hipotesis diterima.

Pada pengamatan peneliti selama penelitian, terlihat pada kelas eksperimen lebih bersemangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berbeda halnya dengan kelas kontrol, peneliti menerangkan materi pelajaran dan beberapa contoh kemudian meminta siswa untuk mengerjakan latihan kedepan kelas, namun siswa yang mengerjakannya hanya siswa yang sama hampir pada setiap pertemuan berlangsung. Peneliti telah mencoba untuk meminta siswa yang berbeda untuk mengerjakan latihan tersebut tetapi tidak juga berlangsung dengan baik karena siswa merasa malu dan takut salah menyelesaikan soal latihan yang peneliti berikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *circle the sage* pada pembelajaran matematika lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan konvensional pada kelas VII SMP Negeri 27 Padang tahun pelajaran 2014/2015.

Daftar Pustaka

1. Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
2. Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Askara
3. Muliyardi. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: Universitas Negeri Padang
4. Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
5. Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA